

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat muslim Indonesia akan adanya bank yang beroperasi sesuai dengan nilai-nilai dan Prinsip Ekonomi Islam (Islamic Economic System), secara yuridis baru mulai diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada SK Menkeu RI No. 7 Tahun 1992 lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk pembiayaan investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan¹.

Kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat islam yang

¹Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdaeni, S.H., *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* , Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 2007, hlm . 1

membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Dan terkait dengan hal itu, umat islam Indonesia² telah memperoleh dan memanfaatkan layanan jasa perbankan syariah sejak didirikannya Bank Mu'amalat Indonesia sejak bulan Mei 1992 yang lalu.

Berawal dari adanya tuntutan yang cukup kuat dari masyarakat yang menginginkan perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat yang pada tahun 1990-an dikuasai oleh beberapa golongan tertentu, terutama dari ekonomi konglomerat pada ekonomi yang berbasis masyarakat banyak (ekonomi kerakyatan).

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan suatu negara, apa lagi terhadap negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Akan tetapi untuk mengakses pendanaan dari bank, bagi masyarakat menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh prosedur perbankan yang terkesan rumit, sehingga mereka tidak mampu memenuhi prosedur yang di berikan oleh bank. Faktor tersebut yang mendorong Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) mulai merumuskan sistem keuangan

²Ascaryo, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 1-

yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan dengan prinsip syari'ah, alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

BMT diatur secara khusus dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.91/Kep/M.KUMK/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. Keputusan ini berkaitan dengan segala sesuatu yang terkait dengan pendirian dan pengawasan BMT berada di bawah Departemen Koprasi dan Usaha Kecil menengah.

BMT merupakan singkatan dari *Baitul Maal Wa Tamwil* yang artinya adalah rumah zakat dan rumah harta. Dengan demikian BMT bergerak dalam dua bidang usaha yang pertama sebagai *Baitul Maal* yaitu sebagai penggalang dana zakat, infaq, sodaqoh (ZIS), dimana *Baitul Maal* ini bergerak dibidang sosial. Dan yang kedua sebagai Baitul tamwil melakukan usaha menggalang dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman dan pembiayaan dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.

BMT memiliki dua fungsi utama , dimana salah satunya adalah sebagai *Baitul Maal* atau rumah perbendaharaan yang bersifat sosial. *Baitul Maal* dirancang untuk banyak melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat miskin atau sangat miskin, kelompok tersebut dibantu dengan dana-dana sosial yang juga di dapat dari masyarakat melalui zakat, infaq, sodaqoh serta tidak di perbolehkan mengambil keuntungan sama sekali atas dana tersaebut dan upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai

ketentuan asnabiah (UU Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat)³. Pemberdayaan yang dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan kemandirian, modal usaha dan pendampingan usaha. Selain itu masyarakat miskin juga mendapatkan pelayanan kesehatan dan beasiswa pendidikan.

BMT Bismillah adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Sukorejo. Seperti halnya BMT, BMT Bismillah juga memiliki dua bidang usaha yaitu *Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*. Salah satu produk pembiayaan *Baitul Maal* di BMT Bismillah adalah produk Pemberdayaan Ekonomi *dhuafa'* dengan akad *qardhul hasan*. *Qardhul hasan* sendiri adalah pemberian harta atau manfaat barang kepada orang lain yang halal dan dapat di tagih atau di kembalikan pokok barangnya tanpa ada persyaratan imbalan apapun. *Qardhul hasan* ini sering dikategorikan dengan pinjaman kebajikan dan bersifat sosial karena mengandung unsur tolong menolong (*ta'awuni*)⁴. *Qardhul hasan* juga diterapkan untuk pinjaman kepada nasabah yang mengelola usaha kecil dan pembiayaannya diambil dari dana sosial seperti zakat, infaq dan sodaqoh.

Terdapat berbagai faktor yang mendorong *Baitul Maal* BMT Bismillah Sukorejo mengeluarkan produk Pemberdayaan Ekonomi *dhuafa'*. Faktor eksternalnya adalah keresahan terhadap terpuruknya ekonomi masyarakat khususnya kaum *dhuafa'* disekitar BMT Bismillah dan juga keprihatinan terhadap masyarakat Sukorejo yang sebagian besar adalah para pengusaha

³ Muhammad Ridwan. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, yogyakarta : UII Press, 2004 hlm 126

⁴ Muhammad Ridwan, *Kontuksi Bank Syari'ah Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka SM, 2007, hlm 47

mikro yang tidak dapat di jangkau oleh pembiayaan permodalan perbankan. Sedangkan dilihat prospeknya para pengusaha mikro ini dapat berkembang dengan baik namun terhalang oleh modal. Dari situlah muncul produk Pemberdayaan Ekonomi *dhuafa'* dimana sasarannya adalah kaum *dhuafa'* yang mempunyai ketrampilan dan ulet dalam menekuni usahanya namun tidak cukup modal untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan faktor internalnya karena memang sudah menjadi kewajiban *Baitul Maal* BMT Bismillah Sukorejo untuk menyalurkan dananya untuk membantu sesama muslim dan khususnya kaum *dhuafa'*.

Dalam memberikan pinjaman terhadap kaum *dhuafa'* BMT Bismillah Sukorejo tetap memperhatikan karakter orang yang akan di pinjaminya. Walaupun sebenarnya kalau orang tersebut tidak dapat mengembalikan pinjaman modalnya itu pun tidak apa-apa karena itu merupakan dana sosial yang memang ditujukan untuk kaum *dhuafa'*. Namun BMT Bismillah Sukorejo selain memberi tambahan modal untuk usaha kecil kaum *dhuafa'*, juga ingin mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap para pengusaha mikro tersebut karena apabila dia mempunyai rasa tanggungjawab untuk mengembalikan pinjaman tersebut maka dia juga akan sungguh-sungguh dalam mengelola usahanya sehingga tujuan BMT Bismillah Sukorejo untuk membantu mengembangkan perekonomian kaum *dhuafa'* bisa tercapai dan kehidupan kaum *dhuafa'* menjadi lebih baik dengan pengembangan usahanya. Disisi lain BMT Bismillah Sukorejo juga ingin mengubah daya pikir kaum *dhuafa'* dari *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Dengan adanya produk Pemberdayaan Ekonomi Kaum *Dhuafa*’ BMT Bismillah Sukorejo diharapkan dapat membantu para pengusaha mikro dalam mengatasi masalah modal untuk pengembangan usahanya agar usahanya dapat berkembang dan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat di dalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul **“PERANAN DANA QARDHUL HASAN BAITUL MAAL BMT BISMILLAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DHUAFA DI SUKOREJO”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Bagaimana prosedur pembiayaan *qardhul hasan Baitul Maal* di BMT Bismillah Sukorejo?
2. Bagaimana peranan dana *qardhul hasan Baitul Maal* BMT Bismillah dalam pemberdayaan ekonomi *dhuafa*’ di Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BMT Bismillah Sukorejo adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan *qardhul hasan Baitul Maal* di BMT Bismillah Sukorejo.

2. Untuk mengetahui peranan dana *qardhul hasan Baitul Maal* BMT Bismillah dalam pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* di Sukorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang aplikasi akad *qardhul hasan* pada produk pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* *Baitul Maal* BMT Bismillah Sukorejo.
- b. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu perbankan syari'ah.

2. Bagi BMT Bismillah Sukorejo

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi BMT Bismillah Sukorejo di masyarakat luas, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang lebih bijak.

3. Bagi IAIN Walisongo Semarang

Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai teknis pengetahuan tentang aplikasi akad *qardhul hasan* pada produk pembiayaan di sebuah BMT.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai wahana informasi bagi masyarakat tentang operasional BMT, khususnya penerapan akad *qardhul hasan* pada produk pembiayaan.

E. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis pembahasan tentang pengaruh pemberian *qardhul hasan* dalam peningkatan ekonomi kaum *dhuafa* dan UMKM telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap permasalahan diatas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Tugas Akhir yang disusun oleh Yovita Diah Aditiriani (2006) mahasiswa D3 Perbankan Syari'ah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “ Penerapan Pembiayaan *Qordhul Hasan* di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Semarang “ dijelaskan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang yang diperuntukan bagi kaum *dhuafa* yang ingin bangkit dari kelemahan ekonominya dengan usaha berdagang, dana *qordhul hasan* di dapat dari Zakat, Infaq, Sodhaqoh maupun sumbangan nasabah dari bank tersebut.

Dari penelitian diatas, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang peranan *qardhul hasan Baitul Maal* dalam pemberdayaan ekonomi *dhuafa* di BMT Bismillah Sukorejo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara

umum⁵. Pendekatan kualitatif ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan tentang peranan produk *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* di BMT Bismillah Sukorejo.

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian adalah menunjukan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau sasaran kasus yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manajer dan staff pembiayaan *qardhul hasan Baitul Maal* BMT Bismillah.
- 2) Pengusaha mikro yang melakukan pembiayaan *qardhul hasan Baitul Maal* di BMT Bismillah.

b. Objek Penelitian

Istilah objek penelitian menunjukan pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah, prosedur pembiayaan *qardhul hasan Baitul Maal* BMT Bismillah dan pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* di Sukorejo.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵ Setevan Effendi, *Metode Peneliti Survei*. Jakarta : LP3S, 1989, hlm 192.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Manajer dan staff *Baitul Maal* BMT Bismillah. Data primer ini didapat melalui wawancara terhadap manajer dan staff *Baitul Maal* BMT Bismillah Sukorejo.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari BMT Bismillah Sukorejo yang terkait dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan atau ada dilapangan karena penerapan suatu teori⁶.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah didalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Metode *Interview* atau wawancara dengan *manajer* dan *staff Baitul Maal* BMT Bismillah Sukorejo. Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, pencarian informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden⁷. Secara umum metode wawancara ada dua yaitu terstruktur, pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah

⁶ P. Joko Subagyo, SH, *Metode Penelitian: Data Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2006, hlm 88

⁷ Op. cit, hlm 193

dirumuskan dengan jelas, sedangkan tidak terstruktur pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini digunakan wawancara secara terstruktur, dimana wawancara diberikan kepada manajer dan staf pembiayaan *qardhul hasan Baitul Maal* BMT Bismillah Sukorejo serta pihakpihak yang terkait langsung dengan masalah pembiayaan *qardhul hasan*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data tentang pembiayaan *qardhul hasan* serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa*'. Melalui teknik ini informasi yang akan diungkap yaitu (*pertama*) tentang pelaksanaan pembiayaan *qardhul hasan* di *Baitul Maal* BMT Bismillah Sukorejo, (*kedua*) mengenai pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa*'di Sukorejo.

- b. Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, brosur, tulisan-tulisan yang menempel di dinding. Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi, letak geografis, sejarah awal mula berdirinya, visi, misi, tujuan serta struktur organisasi BMT Bismillah Sukorejo.
- c. Metode observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi yaitu pengamat ikut

menjadi peserta dalam kegiatan. Dalam observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya akad pembiayaan *qardhul hasan*, bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian *dhuafa*'. Sedangkan observasi non partisipasi berarti pengamat bertindak diluar kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknis analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan dicek keabsahannya serta dinyatakan valid, lalu diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni *reduksi* data, *display* data, dan mengambil kesimpulan.

- a. *Reduksi* data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.
- b. *Display* data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibuatkan berbagi macam matrik, grafik, *network* dan *charts*, agar dapat dikuasai.
- c. Mengambil kesimpulan, data yang telah terkumpul, direduksi, didisplay, kemudian dicari maknanya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan didalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM BMT BISMILLAH SUKOREJO.

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi : Sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, bidang usaha dan wilayah kerja perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas masing-masing bagian dan produk-produk perusahaan.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang prosedur pembiayaan *qardhul hasan Baitul Maal* BMT Bismillah dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* di Sukorejo.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil pembahasan dan saran atau rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN